

WANITA PEDAGANG LOPEK BUGI
(STUDI PERUBAHAN NILAI ADAT KAMPAR DI DESA PALUNG RAYA)

Oleh : Elfi Zarni

elfizarni98@gmail.com

Dosen Pembimbing : Nurhamlin

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Wanita Pedagang Lopek Bugi (Studi Perubahan Nilai Adat Kampar di Desa Palung Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wanita pedagang lopek bugi, mengetahui motivasi wanita bekerja sebagai pedagang lopek bugi dan menganalisa bentuk perubahan nilai anak perempuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan survey dan pengambilan sampling dengan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang orang yaitu anak perempuan kampar yang bertugas melayani pembeli dan berstatus belum menikah dan key-informan 3 yaitu tokoh adat dari suku putopang, melayu, dan mandailiong. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik dari segi umur 15 tahun hingga 23 tahun. Dengan pendidikan SMP dan SMA. Motivasi mereka bekerja *pertama* : kondisi ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga, *kedua* : waktu luang yaitu waktu yang tidak digunakan untuk bekerja setelah mengerjakan pekerjaan rumah, *ketiga* : gengsi atau ikut-ikutan yaitu mereka melihat teman-temannya bekerja sementara mereka tidak bekerja. Adapun perubahan yang terjadi disini yaitu peran anak perempuan yang mulai berubah yang sebelumnya wanita itu bekerja mengurus rumah atau sektor domestik sekarang sudah berubah menjadi bekerja di sektor informal khususnya menjadi pedagang lopek bugi.

Kata Kunci: Pedagang, Anak Perempuan, Perubahan nilai,

WOMEN TRADERS LOPEK BUGI
(Study Of Changes In Kampar Traditional Value In Palung Raya Village)

By: Elfi Zarni
elfizarni98@gmail.com
Supervisor: Nurhamlin
nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research is entitled "Women Traders Lopek Bugi (Study of Changes in the Traditional Value of Kampar in Palung Raya Village)." This study aims to identify the characteristics of lopek bugi traders, determine the motivation of women to work as lopek bugi traders and analyze the form of changes in the value of girls. The research method used in this research is the qualitative research method with a survey approach and sampling with purposive sampling. The subjects in this study amounted to 5 people, namely Kampar girls who are in charge of serving buyers and are unmarried and key informants 3, namely traditional leaders from the Putopang tribe, Malay, and Mandailing. Based on the results of the study, the characteristics of the age 15 to 23 years. With junior high school and high school education. Their motivation to work is first: economic conditions to help the family economy, second: leisure time is time that is not used for work after working on homework, third: prestige or joining in, that is, they see their friends working while they are not working. The changes that have occurred here are the changing roles of girls, who previously worked to take care of the house or the domestic sector, now they have changed to work in the informal sector, especially as lopek bugi traders.

Keywords: Traders, Girls, Change in value

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis biasanya kita tidak bisa dipisahkan dari kegiatan berbentuk persaingan atau juga biasa disebut persaingan dalam ruang lingkup bisnis antara satu pebisnis dengan pebisnis lainnya tidak bisa dihindari, sebagai seorang pebisnis yang baik kita harus memahami cara dalam bersaing yang dianjurkan supaya para pebisnis melaksanakan persaingan untuk meraih kemenangan di segala bidang. Didalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terpisah dari kegiatan yang berbentuk kegiatan ekonomi.

Provinsi Riau memiliki macam-macam budaya serta adat istiadat dan banyak jenis makanan khas dari daerah yang digemari oleh semua kelompok masyarakat, baik lokal ataupun para pendatang. Salah satu contoh ialah makanan tradisional dari Kabupaten Kampar yakni Lopek Bugi atau disebut juga dengan Lepat Bugi (Hubeis, 2010) (Pratama, 2019). Kemajuan di bidang usaha makanan khas daerah Kampar saat ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat pertumbuhan warung-warung yang menjajakan makanan khas Kampar ini yang berkembang sangat pesat.

Masyarakat Melayu Kampar adalah masyarakat agamis yang taat menjalankan ajaran agama Islam serta menjunjung tinggi hak-hak

perempuan. Secara tradisional perempuan Kampar menurut adat istiadat melayu Kampar berperan di tiga arena dalam keluarga yaitu Dapur, Sumur dan Kasur. Artinya pada perempuan Kampar lebih utama menguasai kebutuhan dapur yaitu masak dan menyiapkan makanan keluarga, mencuci dan menyediakan pakaian keluarga serta mengurus dan melayani suami apabila sudah berkeluarga. Namun wanita Kampar juga memiliki peran di sektor public, khususnya sektor pertanian yakni menggarap sawah. Karena pada dasarnya pembagian kerja masyarakat Kampar sawah digarap atau dikerjakan oleh wanita dan kebun dikerjakan oleh laki-laki. Namun akhir-akhir ini para perempuan Kampar banyak yang keluar dari sektor pertanian dan mulai masuk ke sektor publik khususnya lingkungan bisnis salah satu diantaranya sebagai pedagang Lopek Bugi.

Walaupun kebanyakan dari penduduk di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang memiliki pendapatan dari kebun sawit, kebun karet dan juga mencari batu kerikil, namun tidak kurang penduduk di Desa ini yang berpendapatan dari menjalankan usaha kecil, salah satu bentuk usahanya adalah usaha lopek bugi. Meskipun usaha ini terhitung usaha kecil yang masih tergolong tradisional akan tetapi upaya ini telah memajukan ekonomi keluarga khususnya sektor ekonomi penduduk

kebanyakan, usaha ini juga memiliki eksistensi serta peran yang berpengaruh dan berdampak tepat terhadap perekonomian penduduk dikarenakan usaha ini ahli dalam mencari karyawan serta dapat menaikkan tingkat ekonomi masyarakat.

Di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang Desa Palung Raya atau setelah jembatan Danau Bingkuang kita bisa menemui sebuah sentra lopek bugi. Desa Palung Raya terletak di Kecamatan Tambang dengan jarak 34 Km dari Kota Pekanbaru, karena ini merupakan jalan Lintas Timur menuju Sumatera Barat. Disini akan kita temukan gerai-gerai yang menjual makanan serta kudapan khas Kampar. Contoh usaha kecil yang sedang berkembang saat ini adalah usaha lopek bugi. Lopek bugi adalah salah satu jenis makanan khas melayu yang ada di jalan lintas Bangkinang-Pekanbaru Kabupaten Kampar Desa Palung Raya tidak lain ialah pusat penjualan usaha lopek bugi.

Letak usaha yang saling berdampingan lebih kurang satu dengan yang lainnya sampai-sampai di dalam memikat pembeli yang singgah sangat ditentukan oleh servis dari karyawan serta cara-cara persaingan yang sudah dipersiapkan oleh pemilik gerai lopek bugi untuk memikat para pembeli. Lopek bugi yang dibuat di Desa Palung Raya ini sudah diketahui oleh cukup banyak daerah, pada waktu dulu lopek bugi pada umumnya tidak

dibuat sembarangan karena dulu lopek bugi hanya dibuat pada hari-hari perayaan besar agama maupun acara kebudayaan misalnya acara balimau bakasai, ulang tahun Kabupaten Kampar dan perayaan lainnya. Namun, saat ini lopek bugi sudah dibuat setiap hari. Bukan hanya lopek bugi saja tetapi juga diselingi dengan beberapa jenis makanan khas lainnya seperti Kue Jalo, Palito Daun, Kue Talam, Lomang Panggang, Galopuung, Dan Puding Jagung.

Di setiap warung lopek bugi ini akan dilayani oleh dara cantik belia yang dengan ramah menyapa calon pembeli agar pembeli bersedia mampir untuk berbelanja. Pada umumnya gadis yang menjaga gerai ini adalah anak perempuan yang baru tamat sekolah menengah dan belum menikah sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri dari gerai oleh-oleh lopek bugi ini karena dijaga para gadis belia yang siap untuk melayani para pembeli yang berhenti untuk membeli makanan oleh-oleh khas Kampar ini.

Hal yang menarik dari fenomena ini adalah semua penjual lopek bugi adalah perempuan muda yang pada umumnya belum berkeluarga. Dari hasil pengamatan jumlah warung penjual lopek bugi di jalan raya Pekanbaru Bangkinang Desa Palung Raya kurang lebih ada 30 warung dimana setiap warung ini memiliki 2 pramuniaga yang bekerja untuk melayani para pembeli yang singgah disini.

Fenomena perempuan bekerja terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan atas kesempatan tersebut. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi (Sugiono, 2009) dalam (Priminingtyas, 2007).

Dengan adanya fenomena perempuan yang bekerja ini dimana di dalam adat Kampar sendiri anak perempuan itu tugasnya di belakang atau urusan rumah tangga sekarang beralih menjadi pekerja atau mencari nafkah maka ada perubahan nilai adat yang berlaku di Kampar karena tidak sesuai dengan kodrat wanita untuk bekerja atau mencari nafkah. Sehingga ada perubahan nilai adat Kampar yang berlaku dari zaman dahulu hingga sekarang.

Rumusan masalah

1. Apa motivasi wanita bekerja sebagai penjual lopek bugi di Desa Palung Raya?
2. Apakah ada perubahan nilai anak perempuan di dalam adat masyarakat Kampar?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Motivasi wanita bekerja sebagai penjual lopek bugi.
2. Untuk menganalisis bentuk perubahan nilai anak

perempuan yang berlaku di dalam masyarakat Kampar.

Manfaat penelitian

1. Dalam aspek teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya wanita bekerja serta ilmu sosiologi dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran bagi peneliti secara pribadi maupun pembaca. Lebih lanjut, penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti yang hendak mengkaji suatu hal yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Dalam aspek praktis (terapan)

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan rujukan bagi pengambil kebijakan dalam menangani permasalahan wanita yang bekerja. Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang sektor informal. Bagi pemerintah, itu merupakan bahan pertimbangan dalam kebijakan pemerintah dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang ideal, dan juga bagi pihak yang mempunyai kepedulian dalam sektor informal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perubahan Sosial

Menurut Smelser, terdapat empat faktor perubahan sosial. Pertama, keadaan struktur untuk berubah, yaitu penelitian struktur

sosial untuk mengetahui implikasi bagi perubahan yang melekat di dalam struktur itu. Untuk memprediksi sebuah perubahan dalam suatu masyarakat. Penelitian difokuskan pada cara-cara struktural mengungkapkan problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dimana struktur wanita di dalam masyarakat disini berperan membantu ekonomi keluarganya. Kedua, dorongan untuk berubah. Kondisi struktural masyarakat yang belum memadai untuk berubah.

Masyarakat tetap membutuhkan berbagai kekuatan internal maupun eksternal untuk mendorong mereka berubah. Ketiga, adanya mobilisasi untuk berubah. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Dan mobilisasi tersebut berkaitan erat dengan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan tersebut, adapun hal yang memobilisasi wanita Kampar disini bekerja yaitu pedagang dan sumber daya. Keempat, pelaksanaan kontrol sosial. Kontrol sosial hampir selalu muncul untuk menawarkan perlawanan terhadap perubahan. Kontrol sosial datangnya dari kekuatan yang mapan, seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka dapat berperan dalam menentukan arah perubahan yang terjadi (Faisol, 2016).

Sosiologi Wanita

Comte berpendapat bahwa wanita “*secara kontitusional*” memiliki sifat pusat kepada pria, disebabkan oleh sifat kedewasaan mereka habis pada masa anak-anak. Karena itu pula, Comte mempercayai bahwa wanita adalah bawahan pria dimana jika mereka membangun rumah tangga. Wanita disebutkan pada karangan mula hanya di dalam fungsi keluarga mereka saja sebab keluarga dianggap sebagai sebuah sistem yang menjelaskan cara-cara sosial yang lebih utama. Contohnya, dari penjabaran permulaan mengenai masyarakat, keluarga ialah bagian dari masyarakat yang paling mendasar sama hal mengenai konsep biologi tentang sel. Wanita dibicarakan hanya dalam ikatan mereka kepada unit tersebut (Moore, 2002).

Aktivitas wanita mempunyai fungsi untuk mencari nafkah di dalam dan di luar area pertanian. Keikutsertaan wanita tidak hanya di dalam aktivitas reproduktif, akan tetapi juga dalam aktivitas produktif, dimana langsung mendapatkan penghasilan. Menurut Hart di dalam rumah tangga sedang ke bawah, fungsi wanita menjadi pencari nafkah lebih mencolok dari pada rumah tangga kelompok menengah ke atas. Bukan hanya itu, Mitcell juga menyatakan bahwa di negara berkembang peran wanita umumnya di bagi ke dalam tiga komponen, yaitu (Irwan, 2015) :

- (1) Pekerjaan reproduktif
- (2) Pekerjaan produktif,

(3) Pekerjaan yang melibatkan diri dengan kegiatan kemasyarakatan

Peran Wanita Dalam Masyarakat

Peranan yang menempel pada diri seorang mesti dibedakan dengan posisi maupun tempat dalam pergaulan masyarakat. Posisi maupun tempat seorang dalam masyarakat ialah faktor yang statis yang menampilkan tempat pribadi dalam organisasi masyarakat. Fungsinya lebih banyak merujuk pada tugas adaptasi diri serta sebuah proses jadi lebih benarnya yaitu seorang menduduki sebuah posisi maupun tempat dalam masyarakat dan juga melaksanakan sesuatu peranan (Soekanto, 2002).

Biasanya masyarakat berpendapat jika tempat wanita merupakan di rumah. Wanita tidaklah pencari nafkah sebab yang mencari nafkah merupakan pria ataupun suami. Walau wanita bekerja serta mendapatkan pemasukan yang mencukupi, dia senantiasa berstatus menolong suami. Pada saat banyak wanita bekerja, terdapat kekhawatiran bilamana wanita aktif di luar rumah, anak-anak akan terabaikan serta rumah tangga jadi tidak terurus, apalagi terdapat pula kekhawatiran kalau mereka tidak bakal sanggup melindungi diri sehingga bakal memunculkan fitnah serta kekacauan dalam masyarakat. Akan tetapi, dari tahun ke tahun banyak wanita yang berfungsi ganda. Sebagian wanita bekerja sebab ekonomi rumah tangga menuntut supaya mereka turut

berfungsi dan dalam perihal memadai kebutuhan, akan tetapi terdapat pula sebagian yang lain bekerja buat kepentingan mereka sendiri, yaitu kepuasan batin ataupun untuk menyingkirkan kejenuhan serta kekosongan waktu (BR.Pinem & Ramayani, 2018).

Nilai Tradisional Masyarakat Kampar

Penduduk Kabupaten Kampar terdiri dari beragam suku, antara lain suku Melayu, suku Minang, suku Batak, serta suku Jawa. Tiap suku yang terdapat di Kabupaten Kampar tersebut memiliki kebudayaan masing-masing. Akan tetapi sebagian besar dari mereka telah berbaur dengan kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Kampar, serta sebagian lagi masih senantiasa berbaur pada kebudayaan asalnya (Suryani, 2016).

Penduduk Kampar sebagaimana warga Desa Palung Raya rata-rata merupakan warga yang mengambil garis keturunannya dari ibu (matrilineal), maksudnya ketentuan yang berlaku dalam penduduk merupakan ketentuan budaya Kampar, seperti terlihat dalam sistem kekeluargaan ataupun sistem kekerabatan. Dalam adat Kampar kedudukan seorang wanita sangatlah berarti paling utama dalam penerus garis generasi. Tidak hanya itu peranan seorang wanita dalam pembagian harta waris yang lebih besar dari bagian anak laki-laki ialah 2:1. Tetapi peran yang diberikan kepada kalangan

wanita pada masyarakat Kampar hanya sebatas peran dalam ruang lingkup adat dan membantu ekonomi keluarga dan peran pada suatu pemerintahan senantiasa dipegang oleh pria.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dimana daerah ini yang paling banyak orang berjualan lopek bugi. Sehingga peneliti dapat dengan mudah mencari informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Data lapangan yang telah dihimpun peneliti di lapangan terlihat bahwa, jumlah warung pedagang lopek bugi yang ada disitu sekitar 30 warung. Dengan umur yang berkisar masih remaja. Di tambah lagi di Kampar masih memegang teguh tradisi dan budaya ninik mamak seperti halnya aturan dan nilai dari anak perempuan yang termasuk di larang untuk bekerja seperti saat ini.

Subjek Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan penentuan subjek penelitian. Penentuan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan. Metode *purposive sampling* mungkin efektif digunakan ketika hanya sebagian orang yang dapat berfungsi sebagai sumber data.

Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisa berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisa tersebut representatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak perempuan yang bekerja sebagai penjual lopek bugi yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tinggal di daerah desa palung raya atau sekitarnya.
2. Asli keturunan Kampar.
3. Belum menikah atau masih gadis.
4. Perempuan yang bertugas melayani pembeli.

Untuk mengetahui adanya perubahan nilai-nilai adat Kampar maka di wawancara juga Tokoh adat setempat.

Teknis Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) ialah sesuatu proses memperoleh data untuk kepentingan riset dengan metode diskusi antara pengamat selaku pewawancara dengan informan ataupun yang memberi data dalam konteks observasi partisipasi.

Observasi

Prosedur observasi yakni cara pengumpulan informasi dengan metode mengamati langsung objek

riset di lapangan. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bisa memaparkan kasus peneliti. Informan yang jadi target penelitian hendaknya tidak mengetahui tingkah lakunya tengah diamati. Apabila informan mengetahui tingkah lakunya sedang diamati, sehingga membuat dia juga bertingkah tidak normal seolah-olah dibuat-buat.

Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen serta data-data yang dibutuhkan dalam kasus penelitian kemudian di telaah secara intens sehingga bisa menunjang serta menaikkan keyakinan serta pembuktian riset. Dokumen yang digunakan pengamat disini berbentuk gambar, foto serta video yang berhubungan dengan riset. Hasil riset lapangan serta wawancara hendak semakin sah serta bisa dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer yaitu informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang mengadakan riset ataupun yang bersangkutan yang memerlukannya. Informasi primer diucap pula informasi asli.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan oleh orang yang melaksanakan penelitian dari sumber-sumber yang terdapat. Informasi ini umumnya diperoleh dari taman pustaka ataupun dari laporan penelitian terdahulu. Informasi sekunder ini biasa berupa informasi yang tersaji dalam wujud tabel, grafik, internet serta lain sebagainya. Data sekunder dituturkan pula informasi yang telah ada.

Teknik Analisis Data

analisis yang dipakai ialah studi survey dengan metode kualitatif, yang merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kat-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibanding dengan hasil akhir. Oleh sebab itu, urutan-urutan kegiatan bisa berubah-ubah bergantung pada keadaan serta banyaknya masalah yang ditemui.

Penelitian kualitatif dipilih sebab pengamat memiliki tujuan untuk menguraikan proses, mendeskripsikan, memaparkan, serta menggali data mengenai sebab ataupun latar belakang anak perempuan sebagai penjual lopek bugi serta perubahan nilai anak perempuan di dalam adat Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Karakteristik Wanita Pedagang Lopek Bugi

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan penelitian, dapat diketahui karakteristik perempuan yang bekerja sebagai penjaga gerai oleh-oleh lopek bugi dilihat dari latar belakang pendidikan, status perkawinan. Mereka yang bekerja disini masih gadis atau belum menikah dimana usia mereka yang masih sangat muda yaitu 15-23 tahun. Suku dari 5 subjek ini 2 orang dari suku Mandailiong atau Ndiliong, satu orang dari suku Putopang, satu orang dari suku Melayu, dan satu lagi dari suku Piliang. Mereka yang bekerja di gerai lopek bugi ini didominasi oleh lulusan SMA dan tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi karena biaya pendidikan yang tinggi dan ada yang tidak ingin melanjutkan. Dimana mereka datang ke tempat kerja menggunakan sepeda motor dan menempuh jarak ± 15 menit sampai ke tempat mereka bekerja.

Aktivitas menjaga gerai lopek bugi bagi perempuan di Desa Palung Raya ini ada dua macam, yaitu bekerja 3 hari dengan pergantian shift kerja dan full bekerja selama 1 minggu. Jadwal mulai kerja dari jam 09.00-17.00 WIB. Jadwal ini dibuat atas kesepakatan dengan pemilik gerai lopek bugi. Mereka bekerja di gerai lopek bugi ini untuk membantu

ekonomi keluarga dan untuk menghidupi keluarga mereka karena mereka masih tinggal dengan orang tuanya. Dari 5 subjek penelitian salah satu nya berasal dari luar Desa Palung Raya yaitu dari Pulau Tinggi Kampa, dari segi pengalaman kerja 4 diantaranya sudah cukup lama bekerja di gerai lopek bugi ini, dimana mereka di gaji dengan upah yang berbeda-beda tergantung dari pemilik gerai oleh-oleh lopek bugi ini.

Motivasi Wanita Pedagang Lopek Bugi

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti di lapangan di temukan berbagai macam alasan dan motivasi dari wanita yang menjadi subjek di dalam penelitian. Namun dari beberapa subjek jawaban mereka hampir sama. Berbagai alasan yang mereka ungkapkan untuk bekerja ada yang ingin membantu orang tuanya, ada yang tidak dibolehkan bekerja jauh dari rumah, ada yang karena suntuk dirumah, dan ada yang memang lebih suka bekerja karena sebelumnya memang sudah pernah bekerja. Perempuan bekerja, tidaklah suatu fenomena yang asing bagi penduduk Indonesia pada masa saat ini, sehabis lulus sekolah banyak perempuan yang memilih bekerja. Hal tersebut bisa dilihat dari sebagian hasil penelitian yang mengatakan kalau dengan bekerja, perempuan juga sanggup mendapatkan rasa pemenuhan diri serta kepuasan yang dibutuhkannya.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang pengamat lakukan bisa di tarik kesimpulan kalau motivasi dari subjek penelitian ini yaitu :

- a. Ekonomi
- b. Waktu luang
- c. Ikut- ikutan teman

Perubahan Nilai Sosial Wanita Bekerja

Berdasarkan wawancara bersama Key-Informan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya wanita atau anak perempuan di dalam suku Kampar itu bertugas di daerah belakang atau urusan rumah tangga bukan untuk bekerja atau mencari nafkah, karena yang bertugas sebagai pencari nafkah adalah laki-laki. Dari sini dapat dilihat bahwa ada perubahan status anak perempuan di dalam adat Kampar khususnya di Desa Palung Raya di mana anak perempuan banyak yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, dan membantu segala urusan dari ekonomi di keluarganya. Sehingga dengan demikian banyak anak perempuan yang memutuskan untuk bekerja setelah tamat sekolah menengah karena mereka ingin membantu ekonomi keluarga sehingga rata-rata anak yang bekerja sebagai pramuniaga di gerai lopek bugi di dominasi oleh anak gadis.

Jika dilihat dari hasil wawancara bentuk perubahan yang terjadi disini yaitu perubahan evolusi dimana perubahan sosial yang terjadi

di dalam proses yang berjalan lambat dan dalam waktu yang lama tanpa ada keinginan tertentu dari masyarakat bersangkutan. Perubahan sosial yang terjadi di Desa Palung Raya yaitu pola perilaku dan pandangan masyarakat terhadap peran wanita di dalam masyarakat khususnya peran di dalam keluarga. Setelah masuknya industri jasa seperti sektor perdagangan ini, membuat masyarakat mengalami perubahan awal yang terjadi yaitu mulai mengenal adanya pembagian kerja di dalam masyarakat. Gaya hidup masyarakat mulai terpengaruh dengan masyarakat perkotaan, bidang ekonomi masyarakat lebih terbuka dan maju, adat istiadat masyarakat masih berjalan dengan pola pikir masyarakat yang mulai maju.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi lapangan maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik informan berumur dari 15 tahun hingga 23 tahun, pendidikan tamat SMP/MTS dan tamat SMA/SMK, beragama Islam, berasal dari Desa Palung Raya sekitarnya, mereka ke tempat kerja menggunakan sepeda motor, bekerja mulai dari 6-8 jam perhari dengan upah Rp. 900.000 hingga Rp. 1.050.000.

2. Motivasi dari wanita bekerja sebagai pedagang lopek bugi ini adalah motivasi eksternal dimana karena adanya desakan ekonomi di dalam keluarganya sehingga mengharuskan wanita di desa ini bekerja karena pengaruh atau dorongan dari orang lain, walaupun pada dasarnya peran wanita di Kampar memang membantu ekonomi keluarga.
3. Terjadi perubahan tradisi dalam keluarga di Kampar dimana anak perempuan yang biasanya bekerja di sektor domestik atau sektor pertanian bergeser ke sektor publik terutama sektor informal.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk perempuan, walaupun peran perempuan itu hanya membantu ekonomi keluarga tetapi kita harus bisa hidup mandiri dan membanggakan keluarga.
2. Untuk perempuan yang bekerja agar bisa membantu kehidupan keluarganya dan tidak membebani orang tua.
3. Untuk melestarikan nilai yang ada di dalam masyarakat kita maka kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang

berlaku di dalam adat kebudayaan tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- Andasasmita, K. (1983). *Notaris Selayang Pandang*. Bandung: Alumni.
- Anoraga, Pandji. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asyhadie, Z. (2007). *Hukum kerja : hukum ketenagakerjaan bidang hubungan kerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. (2015). *Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan*. Al-Hikmah.
- Djojodigono, T. T *Perjodohan dan Pewarisan*, Yogyakarta: Borobudur.
- Faisal, S. (1995). *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi praktis: anak, remaja dan*

- keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadikusuma, H. (2003). *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hubeis, A. V. (2010). *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa*. Bogor: IPB Press
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Buku kedua.
- Moore, J. C. (2002). *A Sociology of Women*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Prof. Dr. M. Tahir Kasnawi dan Prof. Dr. Sulaiman Asang, M. (2016). *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ratna Saptari, B. H. (1997). *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Robbins, Stephen P. 2002, *Prinsip-prinsip Organisasi*, Jakarta: Salemba Humanika,
- Sajagyo, P. (1983). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. (1996). *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sztömpka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Ter Haar, 1981, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- JURNAL**
- Afrizal, J. (2013). *Gender dan Hak-hak Politik Wanita Kampar dalam Perspektif Islam* . Menara, 116.

- Ahdiah, I. (2013). *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. Jurnal *Academica Fisip Untad*, 1087-1088.
- Darussalam, Z. (2016). *Kewarisan Adat Limo Koto Kampar*. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 284.
- Faisol, A. (2016). *Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami Di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser*. *Jurnal Ilmiah Vicratina*, 1-8.
- Firmanda, H. (2017). *Hukum Adat Masyarakat Petapahan dalam Pengelolaan*. *Fikri*, 2-26.
- Irwan. (2015). *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)*. 186.
- Jacinta, R. (2002). *Psikologi Masalah Stres*. *Jurnal Repistory Univetsitas*.
- Jasman, R. A. (2018). *Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tradisional)*. *KHOZANA*, 70-77.
- Lestari, D. S. (2017, Juli 08). *FOOD STORY: Muasal Lapek Bugih, Si Lengket Yang Bercita Rasa Manis Dari Tanah Riau*.
- Pratama, E. A. (2019). *Pedagang Lepat Bugi Di Jalan Lintas Pekanbaru Bangkinang*. *Jom Fisip Vol 6*, 3.
- Saputra, A. (2013). *Analisis Pengaruh Atribut Produk Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Membeli "Lopek Bugi" Special Bu Erni Rm. Danau Raya Di Kec. Kampar Timur*. *JURNAL AL-IQTISHAD*.
- Sabariman, H. (2019). *Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 162-175.
- Sugiono, S. d. (2009). *Dampak Keberadaan Pasar Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Kota Balikpapan)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 155-184.
- S, H. F. (2017). *Hukum Adat Masyarakat Petapahan dalam Pengelolaan*. *Fikri*, 8-11.